

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP secara umum adalah sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia, untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Peningkatan pengetahuan berbahasa Indonesia berhubungan dengan kemampuan siswa menguasai kaidah-kaidah dalam bahasa Indonesia. Peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia berkaitan dengan kemampuan siswa menggunakan bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan sesuai situasi dan kondisi baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan berbahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan, yakni: keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Berdasarkan aktivitas penggunaannya keterampilan membaca dan menyimak tergolong keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Kedua keterampilan yang produktif ini memiliki hubungan yang sangat erat. Keduanya merupakan keterampilan berbahasa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seseorang melalui simbol-simbol bahasa. Dilihat dari segi sistem bahasa, baik keterampilan berbicara maupun menulis memerlukan penguasaan terhadap sistem kaidah bahasa. Selain itu kedua keterampilan ini sama-sama memerlukan penguasaan

kaidah-kaidah yang mengatur hubungan antara penutur (pembicara/penulis) dengan penerima (penyimak/pembaca).

Di samping memiliki persamaan, keterampilan berbicara dan menulis juga memiliki perbedaan karakteristik pemakaian bahasa. Dalam berbicara, khususnya dalam suasana tidak resmi, dapat digunakan bentuk-bentuk bahasa informal yang sering kurang memperhatikan kaidah-kaidah tata bahasa, sebaliknya pemakaian bahasa dalam menulis lebih tertib. Pemilihan kata dan penyusunan kalimat harus memperhatikan kaidah-kaidah tata bahasa dan konteks yang melingkupi komunikasi.

Keempat keterampilan berbahasa di atas memiliki hubungan yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Realisasi kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat tercermin pada keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Di antara empat keterampilan tersebut, keterampilan menulis tampaknya perlu mendapat perhatian lebih besar daripada tiga keterampilan lainnya. Meskipun tujuan khusus pembelajaran keterampilan menulis sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum 1994 mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMP agar siswa memiliki kebiasaan, kegemaran dan terbiasa menulis, pada kenyataannya kegiatan menulis sangat sedikit dilakukan oleh siswa SMP. Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia lebih didominasi oleh keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif seperti membaca dan menyimak. Pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori yang merupakan karakteristik pendekatan tradisional.

Kurangnya kebiasaan menulis oleh siswa SMP menyebabkan mereka sulit menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Kondisi ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP masih bercirikan pendekatan struktural, sehingga siswa kurang mampu mengungkapkan ide secara logis, sistematis dan meyakinkan dalam bentuk tulisan. Padahal itu salah satu tujuan instruksional umum kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam tujuan instruksional umum tersebut jelas terkandung maksud membiasakan siswa bebas menuangkan gagasan-gagasannya disertai sikap kritis dan logis dalam bentuk tulisan.

Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis, serta memiliki kegemaran menulis (Depdikbud, 1994). Dengan keterampilan tersebut, siswa akan dapat mengembangkan kreativitasnya dan juga dapat menggunakannya sebagai sarana yang berharga dalam berbagai cara untuk belajar. Selain itu, keterampilan menulis berguna juga bagi siswa untuk menggali informasi baru, yang mereka dapatkan dengan baik dan mengintegrasikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki (*skemata*) siswa (Burns, dan Ross, 1996).

Sejalan dengan tujuan tersebut, peran budaya menulis semakin menempati kedudukan yang sentral di dalam kehidupan modern. Tanpa budaya menulis, arus komunikasi dan informasi akan terputus sehingga manusia akan terkungkung dalam keterbelakangan dan kebodohan. Hal itu disebabkan terputusnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kesulitan siswa melakukan aktivitas menulis di sekolah maupun kekurangtepatan guru memilih media

pembelajaran menulis menjadi faktor penyebab ketidakberhasilan sekolah menjadikan menulis sebagai suatu budaya/tradisi baik bagi siswa ataupun guru tersebut. Merupakan hal sangat mungkin apabila pelajaran menulis menjadi kegiatan yang membosankan bagi siswa.

Ketidakmampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran merupakan bagian dari faktor penyebab ketidakberhasilan siswa memiliki keterampilan menulis. Bahkan sangat dimungkinkan pelajaran menulis menjadi hal yang ditakuti atau dianggap membosankan bagi siswa karena cara mengajar guru yang tidak menarik. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perlu diupayakan penggunaan media pembelajaran secara efektif, inovatif, dan kreatif. Berhubung media pembelajaran itu bermacam-macam jenisnya, guru harus selektif dalam memilih dan menggunakannya. Media yang efektif untuk pengajaran materi tertentu, belum tentu efektif untuk mengajarkan materi lainnya, sebab setiap materi pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri. Begitu pula dalam pembelajaran menulis, guru harus dapat memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga benar-benar kehadiran media pembelajaran yang digunakan mampu mendukung pencapaian kompetensi atau tujuan yang diharapkan.

Berpijak dari uraian di atas, seorang guru dituntut harus memiliki kepiawaian memilih dan memanfaatkan media, termasuk dalam menulis. Berkenaan dengan hal tersebut media karikatur diduga dapat meningkatkan hasil menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung karena media karikatur tersebut dapat memperjelas dan mempermudah konsep

yang bersifat kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, kongkret serta mudah dipahami.

Dalam ranah menulis dibutuhkan keterampilan memilih kata, menata struktur sintaksis dan memilih gaya bahasa. Jika ketiga keterampilan itu telah dimiliki oleh siswa, maka dalam kegiatan menulis mereka akan mampu mengolah kalimat menjadi paragraf. Kemampuan dalam mengolah struktur kalimat ini akan membuahkan kelancaran dalam pemakaian bahasa atau kegiatan berkomunikasi tulis.

Penelitian mengenai pembelajaran menulis karangan narasi sudah pernah dilakukan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Fanny Oktaviani, dengan judul Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Metode Sinektik di Kelas X SMA Negeri 1 Sumedang Tahun Ajaran 2007/2008. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X 6 SMA Negeri 1 Sumedang. Melalui penelitian tersebut terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata yang didapat yaitu 5,12 pada pretes menjadi 74,12 pada pascates. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan menulis karangan narasi siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan metode sinektik. Hal tersebut dibuktikan dengan harga $t_{hitung} (6,99) > t_{tabel} (1,68)$ pada taraf kepercayaan 95% dengan $dk=42$. Hal itu menunjukkan penerapan metode sinektik terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sumedang.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Febrika, 2009), dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Metode Konstruktivisme”. Dengan menggunakan metode konstruktivisme dalam penelitian ini didapatkan hasil yang baik. Hasil menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Metode konstruktivisme mampu membuat siswa kelas VII SMPN 12 Bandung menulis karangan narasi sesuai kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Sri Maryani, dengan judul Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Berangkai (Kuasi Eksperimen di kelas V SD Negeri XII Lembang Tahun Ajaran 2007/2008). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri XII Lembang. Melalui penelitian tersebut penggunaan media gambar berangkai mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata yang didapat yaitu 56,97 pada pretes menjadi 67,26 pada pascates. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan menulis karangan narasi siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan media gambar berangkai.

Jurnal Tati H. (2009), dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri (Penelitian pada siswa kelas V SDN 7 Bengkulu)”. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN 7 Bengkulu yang berjumlah 26 orang. Hasil yang dicapai pada penelitian ini adalah pada siklus I diperoleh rata-rata skor observasi guru 37,5 dengan kategori

baik, meningkat pada siklus II dengan rata-rata skor 40 yang masuk ke dalam kategori baik dengan rentang (38,2-42).

Salah satu tujuan pembelajaran menulis adalah siswa mampu menyusun berbagai bentuk karangan. Berdasarkan pola umum pengembangannya karangan dibagi menjadi karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Dari kelima bentuk karangan narasi tersebut, penulis menilai menulis karangan narasi cukup sulit karena karangan narasi haruslah mampu mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Maka dari itu, diperlukan pemilihan diksi, serta alur yang tepat dalam menulis karangan narasi. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam hal mengarang. Kesulitan yang mereka hadapi adalah menentukan judul dan topik, menuangkan ide-ide yang berkualitas dan berwawasan, mencari bahan kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan isi hati yang ada, dan mengembangkan tema cerita.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya serta melalui berbagai pertimbangan, penulis memilih pembelajaran menulis karangan narasi untuk diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menawarkan sebuah media yang diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis, terutama menulis karangan narasi. Media yang digunakan adalah media karikatur, media tersebut berusaha menggerakkan perhatian dan minat siswa, serta sebagai alat mempertinggi motivasi dan keaktifan.

Melalui media karikatur lucu dan unik, maka siswa akan merasa tertarik untuk belajar. Hal tersebut akan mempengaruhi konsentrasi siswa untuk menyerap informasi secara maksimal.

Upaya penelitian tentang pembelajaran menulis karangan narasi dengan media karikatur pada media massa, sepanjang informasi yang terjangkau oleh penulis belum pernah dilakukan oleh orang lain. Atas dasar itu, maka penulis merasa perlu meneliti tentang keterampilan menulis karangan narasi dengan media karikatur pada media massa. Jika penelitian tentang keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media karikatur tidak dilakukan, dikhawatirkan metode pengajaran dan pembelajaran menulis yang dilakukan oleh guru sekarang ini akan terus statis dan monoton dari masa ke masa. Hasil akhirnya, prestasi belajar siswa dari waktu ke waktu akan berada pada tingkat yang sama pula. Oleh karena itu untuk membuktikan keefektifan media karikatur dalam pembelajaran menulis karangan narasi, akhirnya penulis memutuskan memilih judul penelitian “Penggunaan Media Karikatur pada Media Massa dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi” (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa kelas VII SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut ini.

1. Minat siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi masih kurang.

2. Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis masih kurang bervariasi, sehingga membuat siswa kurang termotivasi.
3. Keterampilan menulis karangan narasi harus dilatih kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tepat.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini. Permasalahan yang dibahas terbatas pada pembelajaran menulis karangan narasi. Dalam pembelajaran menulis karangan narasi, banyak media yang digunakan. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan media karikatur pada media massa. Maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan media karikatur pada media massa dalam pembelajaran menulis karangan narasi kelas VII SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan media karikatur?
2. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media foto?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media

karikatur dengan kemampuan siswa kelas kontrol dalam menulis karangan narasi menggunakan media foto?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis karangan narasi sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media karikatur;
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas kontrol dalam menulis karangan narasi sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media foto;
3. Mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media karikatur dengan kemampuan siswa kelas kontrol dalam menulis karangan narasi menggunakan media foto?

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan sebuah upaya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori dan media pembelajaran menulis karangan narasi. Hal tersebut dapat pula menambah koleksi tentang model

penelitian pembelajaran menulis karangan narasi dan dijadikan dasar pengembangan penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media yang efektif dan menarik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk giat menulis.

1.6 Anggapan Dasar

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting. Menulis karangan narasi merupakan salah satu kompetensi yang perlu diberikan kepada siswa kelas VII SMP. Dalam praktiknya, pembelajaran menulis karangan narasi membutuhkan perhatian khusus dan latihan yang berkelanjutan. Media karikatur pada media massa dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

1.7 Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas, peneliti merumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa menulis karangan narasi menggunakan media karikatur dengan kemampuan siswa menulis karangan narasi menggunakan media foto. Pembelajaran dengan media karikatur efektif untuk menulis karangan narasi.

1.8 Definisi Operasional

Sehubungan dengan keterbatasan dan kemampuan penulis, untuk memperjelas judul penelitian, maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut.

1. Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan kejadian-kejadian dalam satu kesatuan waktu yang dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang akan ditulis oleh siswa kelas VII SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung.
2. Pembelajaran menulis karangan narasi adalah suatu proses belajar atau pengalaman belajar agar siswa kelas VII SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung terampil menulis karangan narasi.
3. Media Karikatur adalah suatu bentuk gambar yang sifatnya klise, sindiran, kritikan, dan lucu. Karikatur sebagai media komunikasi mengandung pesan, kritik, atau sindiran tanpa banyak komentar, tetapi cukup dengan gambar yang sifatnya lucu sekaligus mengandung makna yang dalam atau pedas. Melalui media karikatur yang bersifat unik dan menarik dapat merangsang siswa menuangkan ide-idenya ke dalam tulisan berupa karangan narasi.